SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN METODE *CAMEL* PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk (PERIODE TAHUN 2018-2020)

NUR FADHILAH ALDA
2010323030

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2022

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN METODE *CAMEL* PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk (PERIODE TAHUN 2018-2020)

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi

NUR FADHILAH ALDA
2010323030

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2022

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN METODE *CAMEL* PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk (PERIODE 2018-2020)

disusun dan diajukan oleh

NUR FADHILAH ALDA
2010323030

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 28 Maret 2022

Pembimbing

Herawati Dahlan, SE., M.Ak
NIDN: 0905077106

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar

Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN: 0925107801

UNIFA
UNIVERSITAS FAJAR
PROGRAM AKUNTANSI

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN METODE *CAMEL* PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk (PERIODE 2018-2020)

disusun dan diajukan oleh

NUR FADHILAH ALDA
2010323030

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 28 Maret 2022

Pembimbing

Herawati Dahlan, SE., M.Ak
NIDN: 0905077106

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar

Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN: 0925107801

UNIFA
UNIVERSITAS FAJAR
PROGRAM AKUNTANSI

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN METODE *CAMEL* PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk (PERIODE TAHUN 2018-2020)

disusun dan diajukan oleh

NUR FADHILAH ALDA
2010323030

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **28 Maret 2022** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Herawati Dahlan, S.E., M.Ak NIDN: 0905077106	Ketua	1. .....
2.	Andi Dian Novita, S.ST., M.Si NIDN: 0909118801	Sekretaris	2. .....
3.	Nurbayani, S.E., M.Si., CTA., ACPA NIDN: 0926098702	Anggota	3. .....
4.	Andi Abdul Azis Ishak, SE., M.Com., Ak NIDN: 0006097102	Eksternal	4. .....

Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar

Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar

Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN. 0925107801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Nur Fadhilah Alda
NIM	: 2010323030
Program Studi	: Akuntansi S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode *CAMEL* Pada PT. Mumamalat Indonesia, Tbk Periode Tahun 2018-2020** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayau 2 dan pasal 70).

Makassar, 28 Maret 2022

Yang membuat pernyataan,

Nur Fadhilah Alda

UNIFA
UNIVERSITAS FAJAR

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang hingga saat ini masih memberikan kita kesehatan dan nikmat iman, sehingga penulis diberi kesempatan yang luar biasa ini yaitu menyelesaikan Skripsi ini tepat pada waktunya dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode *CAMEL Pada* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2018-2020". Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya hingga pada umatnya sampai akhir zaman.

Pertama-tama ucapan terima kasih penulis haturkan secara khusus kepada Almarhum bapak Alibe, S.H. dan kepada ibunda tercinta Darmawati, S.H., M.H. atas doa, pengorbanan, materi dan kasih sayang yang tulus. Tanpa beliau penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Saya haturkan pula rasa terima kasih saya kepada Ibu Herawati Dahlan., S.E.,M.Ak selaku Dosen pembimbing yang dengan sabar mengarahkan dan membimbing peneliti serta banyak meluangkan waktunya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan Program Strata 1 Prodi S1 Akuntansi Universitas Fajar. Selama mengikuti pendidikan S1 Akuntansi sampai dengan proses penyelesaian Skripsi.

Dengan hati yang tulus serta penghargaan yang setinggi-tingginya saya ucapkan juga rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid,SE.,M.Si, selaku Rektor Universitas Fajar;
2. Ibu Dr. Yusmanizar, S.Sos.,M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial;
3. Ibu Yasmi, SE.,M.Si.,Ak.,CA.,CTA.,ACPA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Fajar;
4. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staf Universitas Fajar atas segala ilmu dan bantuannya selama peneliti menempuh pendidikan;
5. Sahabat-Sahabat peneliti yang terkasih Supryadi,Adhe Dwina Audia Agatha, Muhammad Asri,Nur Fadillah Hasbi,Nisrina Hasan,Rifka Fikriah Hasdik,Vita Irma Sari dan Hasmi Siswanti Handayani S.,Sri Wahyuni,Rismayanti,Mercyana Novita Raya, yang telah memberikan semangat,motivasi, serta ,dukungannya.
6. Teman-Teman dari *Social Media Ambassador* PT. Ican Berkah Jaya (Cariilmu.co.id, Sipundi.id, dan Carikerja.work) Mas Stephen Jordan, Muhammad Rifadly Aldyassa, Nelly Fitri Tampubolon, Natania Emilia Putri, Nyanyu Jihan Nur Hafidzah, Syita Roudhah Rahayu, dan Vina Rahmajulia yang telah menjadi *support system*.
7. Muhammad Irsan atau yang akrab dikenal sebagai coach ican CEO dari PT. Ican Berkah Jaya dan seluruh karyawan PT. Ican Berkah Jaya yang telah memberikan dukungan dan semangatnya.
8. Teman seperjuangan penelitian dan semua pihak yang turut membantu secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari, skripsi ini masih banyak kekurangan. Karena itu kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati, semoga dengan keberadaan skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan kita tentang Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode *CAMEL* Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Makassar, Maret 2022

Hormat Penulis

Nur Fadhilah Alda

UNIFA
UNIVERSITAS FAJAR

ABSTRAK

Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode *CAMEL* Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode (2018-2020)

Nur Fadhilah Alda
Herawati Dahlan

Bank Syariah yang merupakan lembaga keuangan yang menjalankan transaksinya dengan menggunakan prinsip-prinsip atau hukum syariah. Pengembangan hukum syariah sudah didukung oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) serta organisasi masyarakat Muhammadiyah, yang menandatangani surat keputusan larangan bunga bank. Antara lain, pengembangan bank syariah bertujuan untuk membagikan alternatif layanan kepada masyarakat dalam wujud simpanan ataupun kategori dana yang lain, maupun dalam wujud pembiayaan bersumber pada prinsip- prinsip hukum syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan dan untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk menggunakan metode *CAMEL* Periode 2018-2020. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2018-2020 yang dapat di akses melalui laman resmi dari bank muamalat yaitu www.bankmuamalat.co.id

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari nilai predikat kinerja keuangan bahwa, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2018-2020 dengan menggunakan metode *CAMEL* menunjukkan bahwa predikatnya sehat.

Kata Kunci: Analisis Kinerja Keuangan, Bank Syariah, CAMEL

UNIVERSITAS FAJAR

ABSTRACT

Financial Performance Analysis Base On *CAMEL Method* At PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk (With Period 2018-2020)

Nur Fadhilah Alda
Herawati Dahlan

Sharia Bank is financial instution who the operating the transaction with sharia principal or the law of sharia. The growth of sharia law get support from Majelis Ulama Indonesia (MUI) with Muhammadiah community organization, the sign of the bank interest ban decree. Others of development of sharia bank for purpose to share the alternative of bank service to community organization with deposite bank or another category,or for the financing/purchasing source from principal law of sharia. The purpose of the researches are, to know how analysis financial report and know the health level of PT. Bank Muamalat Indonesia with period 2018-2020 base on CAMEL Method. This research using quantitative descriptive method with secunder data. The data is financial report of PT. Bank Muamalat Indonesia with period 2018-2020 can acsess with official website of Bank Muamalat www.bankmuamalat.co.id

The results showed that from the value of the predicate of financial performance, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk in 2018-2020 using the CAMEL method shows that the predicate is healthy.

Keywords: *Financial Performance Analysis, Islamic Bank, CAMEL*

UNIVERSITAS FAJAR

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN v
PRAKATA vi
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 LatarBelakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 TujuanPenelitian 8
1.4 KegunaanPenelitian 8
1.4.1 Kegunaan Teoritis 8
1.4.2 Kegunaan Praktis 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9
2.1 Pengertian Bank dan Bank Syariah 9
2.2 Produk Bank Syariah 10
2.3 Jenis-Jenis Bank Syariah 13
2.4 Jenis Produk & Layanan Bank Muamalat 14

UNIFA
UNIVERSITAS FAJAR

2.5 Fungsi Bank Syariah 22
2.6 Laporan Keuangan Syariah 24
2.7 Jenis Laporan Keuangan Syariah..... 25
2.8 Tujuan Laporan Keuangan Syariah 26
2.9 Kinerja Keuangan Bank 26
2.10 Tujuan Kinerja Keuangan Bank 27
2.11 Analisis Rasio Keuangan 28
2.12 Tujuan Rasio Keuangan 29
2.13 Analisis *Capital,Asset,Management,Earnings,Liability* .. 30
2.14 Nilai Kredit Penggolongan Kesehatan Bank 34
2.15 Tinjauan Empirik..... 36
2.16 Kerangka Pemikiran 38
BAB III METODE PENELITIAN..... 39
3.1 RancanganPenelitian 39
3.2 Tempat dan Waktu..... 39
3.3 Jenis dan Sumber Data..... 39
3.4 Teknik Pengumpulan Data 40
3.5 InstrumenPenelitian..... 40
3.6 Analisis Data 40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 43
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 43
4.1.1 Sejarah Singkat PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.. 43
4.1.2 Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk…… 45
4.1.3 Tujuan Bank Muamalat Indonesia 46

4.1.4 Struktur Organisasi 47

4.2 Hasil Penelitian 48

4.2.1 Perhitungan Rasio Kinerja Keuangan Bank Berdasarkan Metode *CAMEL* 49

4.2.2 Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode *CAMEL* 56

4.3 Pembahasan 58

4.3.1 Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *CAMEL* 58

4.3.2 Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode *CAMEL* 65

BAB V PENUTUP 68

5.1 Kesimpulan 68

5.2 Saran 69

DAFTAR PUSTAKA 70

UNIFA
UNIVERSITAS FAJAR

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Laporan Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2018-2020 7

2.1 Kriteria Penilaian CAR (*Capital Adequency Ratio*) 31

2.2 Kriteria Penilaian KAP (Kualitas Aset Produktif)..... 31

2.3 Kriteria Penilaian NPM (*Net Profit Margin*) 32

2.4 Kriteria Penilaian ROA (*Return On Aset*) 33

2.5 KriteriaPenilaian FDR (*Financing to Deposite Ratio*)..... 34

2.6 Nilai KreditPenggolongan Tingkat Kesehatan Bank 35

3.1 Nilai KreditPenggolonganTingat Kesehatan Bank..... 42

4.1 Rasio CAR..... 49

4.2 Penilaian Peringkat Aspek Permodalan 50

4.3 Rasio KAP 51

4.4 Penilaian Peringkat Aspek Aktiva Produktif..... 51

4.5 Rasio NPM 52

4.6 Penilaian Peringkat Aspek Manajemen..... 53

4.7 Rasio ROA..... 54

4.8 Penilaian Peringkat Aspek Rentabilitas..... 54

4.9 Rasio FDR 55

4.10 Penilaian Peringkat Aspek Likuiditas 55

4.11 Nilai Kredit Penggolongan Kinerja Keuangan Bank Tahun 2018 56

4.12 Nilai Kredit Penggolongan Kinerja Keuangan Bank Tahun 2019 57

UNIFA UNIVERSITAS FAJAR

4.13 Nilai Kredit Penggolongan Kinerja Keuangan Bank
Tahun 2020 57

4.14 Hasil Rekapitulasi Kinerja Keuangan
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2018-2020..... 58

UNIFA
UNIVERSITAS FAJAR

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Kerangka Pemikiran..... 38

4.1 Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk 47

UNIFA
UNIVERSITAS FAJAR

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah perbankan, senantiasa mengacu pada uang , sehingga sering terdapat asumsi bahwa orang yang terikat dengan bank tersebut memang lembaga keuangan ataupun industri keuangan . Bank ialah salah satu urat nadi perekonomian suatu negeri. Tidak hanya itu, bank pula ialah lembaga perwalian yang berfungsi selaku perantara guna menolong kelancaran sistem pembayaran, serta jadi lembaga yang melakukan kebijakan pemerintah ialah kebijakan moneter. Bank yang merupakan lembaga keuangan dimana aktivitas utamanya menerima giro, tabungan serta deposito, serta sebagai sarana tempat peminjaman uang (kredit) untuk orang yang memerlukan. Indonesia ialah negara yang mempunyai penduduk muslim terbanyak di dunia, dengan jumlah kurang lebih 204 juta jiwa. Jumlah penduduk muslim yang sangat banyak memberikan banyak kemampuan untuk pertumbuhan perbankan syariah. Pada tahun 1991, pelopor perbankan syariah awal di Indonesia merupakan Bank Muamalat Indonesia (BMI).

PT. Bank Muamalat Indoensia Tbk Merupakan bank syariah pertama yang muncul di Indonesia. Agar pengembangan bisnis dan kebutuhan masyarakat semakin meningkat, maka PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk terus melakukan pengelolaan dana dan mempertahankan kegiatan operasional dengan baik. Posisi keuangan bank saat ini terus dievaluasi berdasarkan laporan keuangan tahunan. Evaluasi ini berguna

UNIVERSITAS FAJAR

untuk meningkatkan kesehatan terhadap bank sehingga laporan keuangan mudah dipahami oleh semua pihak. Tujuan daripada analisis kinerja keuangan yaitu untuk mengetahui kondisi atau keadaan keuangan saat ini dan apakah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Pengembangan hukum syariah sudah didukung oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) serta organisasi masyarakat Muhammadiyah, yang menandatangani surat keputusan larangan bunga bank. Antara lain, pengembangan bank syariah bertujuan untuk membagikan alternatif layanan kepada masyarakat dalam wujud simpanan ataupun kategori dana yang lain, maupun dalam wujud pembiayaan bersumber pada prinsip- prinsip hukum syariah.

Bank Syariah yang merupakan lembaga keuangan yang menjalankan transaksinya dengan menggunakan prinsip-prinsip atau hukum syariah. Bank syariah terbagi menjadi tiga yaitu, Bank Umum Syariah,Bank Perkreditan Rakyat Syariah, dan Unit Usaha Syariah. Perbedaan Bank Umum,Bank Perkreditan Rakyat Syariah, dan Unit Usaha Syariah terlihat dari jasa pembayarannya. Contoh Bank Umum Syariah (BUS) diantaranya adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan lainnya. Contoh untuk Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) diantaranya adalah BPRS Harta Insan Karimah (HIK), BPRS As-Salam, dan lainnya dan Contoh Unit Usaha Syariah (UUS) diantaranya adalah Bank BTN Syariah, Bank Danamon Syariah, Bank Permata Syariah, dan lainnya.

Menurut Kasmir (2016:104) menyatakan bahwa, “kinerja keuangan berarti angka-angka keuangan yang menjadi hasil dari kegiatan operasi perusahaan.” sedangkan menurut Fahmi (2011:239), “kinerja keuangan adalah grafik analisis keuangan yang menunjukkan sejauh mana perusahaan tersebut telah mengerjakan kinerja keuangannya secara baik.” Mutu atau kualitas bank dapat dilakukan dengan menghitung rasio keuangan yang dihitung melalui laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan, kinerja keuangan bank dapat terlihat apakah kinerjanya semakin membaik atau semakin memburuk. Adanya kinerja keuangan bank, maka *stakeholder* dan investor dapat memahami bahwasanya kinerja bank apakah baik atau buruk, sehingga stakeholder dan investor dapat mempertimbangkan untuk melakukan investasi apalagi pada bank syariah.

Menganalisis tingkat kesehatan bank dapat melalui aspek yang dilakukan oleh Bank Indonesia yang tertuang kedalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 dengan penilaian menggunakan metode *CAMEL* (*Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity*) yang merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghitung kesehatan perbankan. Menurut Jumingan (2016) Analisis *CAMEL* merupakan prosedur analisis rasio keuangan guna mengukur status keuangan suatu lembaga ataupun industri bank. Pada Umumnya, analisis ini memberikan cerminan kinerja keuangan dan kinerja operasional pada bank serta memberikan data tentang akun-akun dalam laporan keuangan bank. Aspek dalam analisis *CAMEL* memiliki banyak

pengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Jadi, analisis *CAMEL* dapat menjadi tolak ukur dalam meninjau suatu bank yang diawasi oleh pengawas bank untuk memastikan tingkat kesehatan serta kinerja tiap entitas bank. Pada teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2020), tentang menilai kinerja keuangan metode *CAMEL* ada lima hal yang perlu dinilai yang menjadi aspek dalam metode ini adalah *Capital, Assets, Management, Earnings* dan *Liquidity*. Sedangkan teori yang dikemukakan oleh Syofya (2017), tentang menilai kinerja keuangan menggunakan metode *Sharia Maqashid Index* ada tiga hal yang perlu dinilai yang menjadi aspek dalam metode ini adalah Pendidikan, Keadilan, dan Kesejahteraan. Perbedaan metode *CAMEL* dan *Sharia Maqshid Index* terlihat dari pengguna dari laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan metode *CAMEL* yang terlibat yaitu, pengguna laporan keuangan internal dan eksternal. Sedangkan pengguna laporan keuangan metode Sharia Maqshid Index yang terlibat yaitu, hanya pengguna eksternal. Selain itu, metode *CAMEL* memiliki keunggulan yaitu turunnya suatu pos dalam laporan keuangan tidak menjamin bahwa kinerja keuangan pada bank tersebut tidak sehat. Misalnya, dari aspek management atau dari aspek likuiditasnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rofiatun (2013) yang berjudul Analisis Kinerja Bank PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Dengan Metode *CAMEL* menyatakan bahwa, kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2009-2011 dengan metode *CAMEL* pada tahun 2009 beberapa rasio yang digunakan dalam metode *CAMEL* memiliki hasil

analisis kinerja dengan peringkat tingkat kesehatan yaitu sehat dengan bobot rata-rata sesuai dengan nilai keditnya. Akan tetapi, ROA (*Return On Asset*) pada aspek rentabilitas memiliki peringkat tingkat kesehatanya itu tidak sehat. Ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba dengan baik melalui total aktiva dibandingkan dengan tahun 2010 dan 2011. Rokhaeni (2016) dalam penenlitiannya yang berjudul Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan metode *CAMELS* Pada PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2014 yang menyatakan bahwa kinerja keuangan pada tahun 2010-2013 Bank Syariah Mandiri memiliki predikat sehat kecuali pada tahun 2014 yang memiliki predikat cukup sehat, sehingga, perusahaan diharapkan memperhatikan dan mempertahankan tingkat kesehatan bank dengan meningkatkan nilai rasio dari masing-masing faktor *CAMEL.* Penelitian yang dilakukan oleh Nasir (2020) berjudul Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *CAMEL* dan *SHARIA MAQHASID INDEX* Pada Bank MuamalatI ndoensia 2015-2019 menyatakan, Kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia berdasarkan metode *CAMEL* pada tahun 2015-2019 memiliki predikat kesehatan sehat. PT. Bank Muamalat Indonesia juga dapat mengantisipasi kondisi perekonomian dan industri keuangan yang terjadi. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2020) berjudul Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *CAMEL* Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2013-2019 menyatakan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia Berdasarkan metode *CAMEL*

pada tahun 2013-2019 memiliki rata-rata predikat cukup sehat, sehingga bank perlu memperhatikan tingkat kesehatan mereka.

PT Bank Muamalat Tbk merupakan bank syariah pertama yang didirikan di Indonesia. Berdasarkan atas Akta No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 H, dibuat dihadapan Yudo Paripurno, S.H., Notaris, di Jakarta. Kemudian akta tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tahun 1992. Pada tahun 2003, Bank Muamalat Tbk terus berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi *Takaful*), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *multifinance* syariah (*Al-Ijarah* Indonesia *Finance*) yang seluruhnya menjadi terobosan baru di Indonesia. Selain itu, produk Bank yaitu *Shar-e* yang diluncurkan pada 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk *Shar-e Gold* Debit Visa yang diluncurkan pada 2011 tersebut memperoleh penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti *internet banking*, *mobile banking*, ATM, dan *cash management*. Seluruh produk-produk itu menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Berikut ini tabel Kinerja Keuangan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2018 sampai dengan 2020:

Tabel 1.1
Laporan Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
Periode 2018-2020

Tahun	Jumlah Aset	Laba Bersih
2018	57.227.276.046.000	46.002.044.000
2019	50.555.519.435.000	16.326.331.000
2020	51.241.303.583.000	10.019.739.000

Sumber :Laporan Keuangan Bank Muamalat Tahun 2018-2020

Pada tabel 1.1 dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa Jumlah aset PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dalam 3 tahun terakhir mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu tahun 2018 hingga 2019 sedangkan pada tahun 2020 meskipun mengalami kenaikan namun tidak cukup besar yaitu hanya sebesar 1, 35%, begitupun dengan laba bersih selama 3 tahun yaitu sejak tahun 2018 hingga tahun 2020 mengalami penurunan sangat drastis terlebih pada tahun 2018-2019.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena terkait maka, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode *CAMEL* Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode tahun 2018-2020."

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang berkaitan dengan latar belakang dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kinerja Keuangan PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk berdasarkan metode *CAMEL* Periode Tahun 2018-2020?"
2. Bagaimana Tingkat kesehatan PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk berdasarkan metode *CAMEL* Periode Tahun 2018-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk berdasarkan metode *CAMEL* Periode Tahun 2018-2020."
2. Untuk Mengetahui Tingkat kesehatan PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk berdasarkan metode *CAMEL* Periode Tahun 2018-2020."

1.4 Kegunaan Penelitian

Berikut kegunaan penelitian ini yang diharapkan penulis dengan Adanya penelitian ini yaitu:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dapat menambah ilmu yang akan menjadi bekal selama perkuliahan serta mengetahui perhitungan tingkat kesehatan pada suatu bank dengan menggunakan metode *CAMEL*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini bisa digunakan sebgai tambahan referensi bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Fajar sehingga mampu untuk menganalisis kinerja keuangan pada suatu perusahaan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Bank dan Bank Syariah

Kata bank merupakan kata yang sangat universal bagi masyarakat dan juga bagi yang menyukai bidang bisnis karena bank sangat berperan penting bagi perekonomian negara. Bagi perusahaan juga, bank sangatlah berperan penting terlebih lagi bagi pihak eksternal lain yang menggunakan jasa dari bank. Terlepas dari itu, bank juga sangat penting untuk perputaran keuangan negara. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan pengertian bank adalah sebagai berikut : "Bank merupakan lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediaries*) antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana, serta lembaga yang berfungsi untuk memperlancar transaksi pembayaran." Menurut Kasmir (2014:24) menyatakan bahwa, "Bank dapat berarti lembaga keuangan. Singkatnya,perbankan selalu terkait dengan sektor keuangan. Oleh karena itu, jika terjadi masalah mengenai keuangan atau uang, berarti sama saja permasalahannya dengan bank."

Menurut Ali (2010:1),"Bank syariah terdiri dari dua kata: bank dan syariah. Istilah mengenai bank ini berkaitan erat dengan lembaga keuangan yang selalu membahas perantara keuangan. Istilah Syariah dalam Perbankan Syariah versi Indonesia adalah lembaga keuangan bank yang selalu menyesuaikan dengan hukum syariah atau hukum Islam." Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Pasal 1 Tahun 2008,

menyatakan bahwa : “Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.” Adapun pengertian lain dari bank syariah menurut Ascarya (30:2008), “Bank Syariah berarti badan usaha bidang keuangan yang kegiatannya berbasis hukum syariah termasuk produk yang ada pada bank syariah.”

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah di kemukakan oleh para ahli tersebut diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa bank berarti lembaga keuangan yang kegiatannya mengumpulkan dan menyerahkan dana dan membantu kegiatan lainnya dalam bidang keuangan. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya berlandaskan prinsip-prinsip syariah.

2.2 Produk Bank Syariah

Menurut Kasmir (2014:166), adapun jenis-jenis produk bank syariah sebagai berikut:

1. *Al-wadi’ah* (Simpanan)

   Al-Wadi’ah berarti titipan dari pihak yang satu ke pihak yang lain yang dilindungi dan dikembalikan bila nasabah ingin mengambil dana tersebut. Bank syariah tidak akan bertanggung jawab jika tabungan nasabah memiliki kerusakan atau tabungan nasabah hilang kecuali kejadian ini murni disebabkan oleh bank syariah tersebut.

2. Pembiayaan dengan Bagi Hasil

   Istilah kredit pada bank konvensional sudah tidak asing lagi bagi masyarakat. Namun, bagi bank syariah istilah kredit diubah sebagaimana prinsipnya yakni dengan istilah pembiayaan sebagai dana penyalur. Perbedaan istilah kredit dan pembiayaan ini adalah kredit menghasilkan labanya dari bunga sedangkan bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil dimana, prinsip bagi hasil yang digunakan untuk menghimpun dana bagi bank syariah dapat dilaksanakan dalam empat akad utama:

   1). Al-musyarakah

   2). Al-mudharabah

   3). Al-muza'arah

   4). Al-musaqah

3. *Bai'al-Murabahah*

   Bai`al-Murabahah berati kegiatan menjual dan membeli dengan harga jual pasar dengan keuntungan yang telah disepakati. Penjual memasang harga barang tersebut dengan harga barang tersebut saat pertama kali dibeli ditambah keuntungan yang diinginkan penjual.

4. *Bai'as-Salam*

   Bai`as-Salam adalah pembelian barang yang akan diserahkan di kemudian hari untuk pembayaran di muka. Prinsipnya berlaku dalam undang-undang bahwa anda perlu mengetahui jenis, kualitas

dan kuantitas barang terlebih dahulu dan Anda perlu melakukan pembayaran pertama secara tunai.

5. *Bai'al-Istihna*

   Bai'al-Istihna adalah bentuk khusus dari kontrak *Bai' as-Salam*, ketentuan *Bai' a-lIstihna* tunduk pada ketentuan umum *Bai'as Salam*. Ini dapat diartikan sebagai kontrak antara penjual dan produsen dimana sistem pembayaran dan harga dapat melalui negosiasi terlebih dahulu.

6. *Al-Ijarah (Leasing)*

   Al-Ijarah adalah akad menyewa produk atau jasa dengan membayar upah sewa mengalihkan kepemilikan produk tersebut. Kegiatan ini dapat dilakukan pada perusahaan *leasing*.

7. Al-Wakalah (Amanat)

   Wakalah atau *Wakilah* berarti pendelegasian, kepada pihak yang satu dengan pihak lainnya untuk menjalankan mandat yang telah diberikan

8. *Al-Kafalah* (Garansi)

   Pengertian *al-kafalah* berarti jaminan yang diterbitkan bank syariah untuk membayar kewajiban kepada pihak penjamin. Dapat pula diartikan sebagai tanggung jawab kepada para pihak.

9. *Al-Hawalah*

   Al-hawalah adalah pemindahan utang dari yang meminjam kepada yang meminjam. Dengan istilah ian, hal ini dikenal dengan istilah *factoring* atau kegiatan anjak piutang.

10. *Ar-Rahn*

Ar- Rahn adalah kegiatan menahan aset yang ingin meminjam pada bank syariah.

2.3 Jenis-Jenis Bank Syariah

Perkembangan bank syariah sangatlah pesat. Sehingga, dapat menyadarkan masyarakat untuk memiliki tabungan pada bank syariah. Ini juga berdampak pada investor yang memulai menginvestasikan sebagian pendapatan mereka untuk memulai investasi mereka pada bank syariah. Akan tetapi, kebutuhan masyarakat berbeda-beda. Ada yang ingin memiliki tabungan,giro, deposito dan masih banyak lagi.

Menurut Andri Soemitra (2009:1), Seperti inilah jenis-jenis bank syariah adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah (BUS)

   Merupakan bank syariah yang dalam kegiatannya memberi jasa dalam lalu lintas pembayaran, baik berbentuk sebagai bank devisa maupun bank non devisa.

2. Unit Usaha Syariah (UUS)

   Adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau unit kerja kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri.

UNIVERSITAS FAJAR

3. Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS)

   Adalah bank syariah yang dalam kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS perseroan terbatas, yan hanya boleh dimiliki oleh WNI atau dan badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah.

2.4 Jenis-Jenis Produk Bank Muamalat

PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Setiap tahunnya memberikan inovasi-inovasi. Salah satunya dengan menawarkan produk & layanan mereka yang paling *up to date*. Berikut Produk yang Bank Muamalat Tawarkan:

1. Pendanaan

   a. Tabungan

      1) Tabungan Muamalat iB

         Tabungan syariah dalam mata uang rupiah yang akan meringankan transaksi keuangan anda, memberikan akses yang mudah, serta manfaat yang luas. Tabungan Muamalat kini hadir dengan dua pilihan kartu ATM/Debit yaitu *Shar-E Regular* dan *Shar-E Gold.*

      2) Tabungan Simpel iB

         Tabungan simpel pelajar (Simpel) iB adalah tabungan untuk siswa dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

UNIVERSITAS FAJAR

3) Tabungan Muamalat Dollar

Tabungan syariah dalam denominasi valuta asing *US Dollar* melayani kebutuhan transaksi dan investasi yang sering beragam, khususnya yang melibatkan mata uang USD dan SGD.

4) Tabungan Muamalat Pos

Tabungan syariah dalam mata uang rupiah yang dikhususkan bagi anda yang rutin bertransaksi di kantor pos.

5) Tabungan iB Muamalat Haji dan Umrah

Merupakan tabungan yang dimaksudkan untuk mewujudkan niat nasabah untuk menunaikan nasabah untuk merencanakan ibadah haji atau umrah sesuai dengan kemampuan keuangan dan waktu pelaksanaan yang diinginkan. Dengan fasilitas asuransi jiwa, Insya Allah pelaksanaan ibadah haji tetap terjamin. Dengan keistimewaan tersebut, nasabah tabungan iB Muamalat Haji dan Umrah bisa memilih jadwal waktu keberangkatannya sendiri dengan setoran tetap tiap bulan, keberangkatan nasabah terjamin dengan asuransi jiwa.

6) TabunganKu

Tabungan syariah dalam mata uang rupiah yang sangat terjangkau bagi anda dan semua kalangan masyarakat serta bebas biaya administrasi.

7) Tabungan iB Muamalat Rencana

Rencana dan impian masa depan yang ingin kita wujudkan memerlukan keputusan perencanaan keuangan yang dilakukan

UNIVERSITAS FAJAR

saat ini, seperti biaya pendidikan, dana persiapan hari tua, biaya perjalanan wisata/ibadah, biaya pernikahan, serta rencana ataupun impian lainnya. Tabungan iB Muamalat Rencana adalah solusi untuk keputusan keuangan yang harus dilakukan saat ini untuk mewujudkan rencana dan impian di masa depan dengan cara yang sesuai prinsip.

8) Tabungan iB Muamalat Prima

Sebagai bentuk dari komitmen PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk untuk memenuhi kebutuhan nasabah dengan produk-produk yang inovatif, maka pada tanggal 13 juli 2012 PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Secara resmi melucurkan Tabungan iB Muamalat Prima. Tabungan prioritas yang di desain bagi nasabah yang ingin mendapatkan bagi hasil yang tinggi bahkan setara dengan deposito.

b. Deposito

1) Deposito Mudharabah iB

Deposito syariah dalam mata uang Rupiah dan US Dollar yang fleksibel dan memberikan hasil investasi yang optimal bagi nasabah. Berdasarkan prinsp syariah dengan akad mudharabah muthlaqah (bagi hasil).

2) Deposito Full Invest

Deposito syariah dalam mata uang Rupiah dan *US Dollar* yang fleksibel dan memberikan hasil investasi yang optimal serta

perlindungan asuransi jiwa gratis bagi nasabah. Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *mudharabah muthlaqah* (bagi hasil).

c. Giro

1) Giro Muamalat *Attijary Corporate* iB

Produk giro berbasis akad wadiah yang memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi. Merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan bisnis nasabah perorangan maupun non-perorangan yang didukung oleh fasilitas *Cash Management*.

2) Giro Muamalat Ultima iB

Produk giro berbasis akad mudharabah yang memberikan kemudahan bertransaksi dan bagi hasil yang kompetitif. Sarana bagi nasabah perorangan dan non-perorangan untuk memenuhi kebutuhan transaksi bisnis sekaligus memberikan imbal hasil yang optimal.

2. Pembiayaan

a. Konsumen

1) Pembiayaan Hunian Syariah

Pembiayaan HunianSyariah adalah produk pembiayaan yang akan membantu anda untuk memiliki rumah (stock/bekas), apartemen, ruko, rukan, kios maupun pengalihan *take-over* KPR dari bank lain. Berdasarkan prinsip syariah dengan dua pilihan yaitu akad *mudharabah* (jual-beli) atau *musyarakah mutanaqisah* (kerjasama sewa).

2) Auto Muamalat

Auto muamalat adalah produk pembiayaan yang akan membantu anda untuk memliki kendaraan bermotor. Produk ini adalah kerjasama Bank Muamalat dengan *Al-Ijarah* Indonesia *Finance* (ALIF). Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *murabahah* (jual-beli).

3) Pembiayaan Anggota Koperasi

Pembiayaan konsumtif yang diperuntukkan bagi beragam jenis pembelian konsumtif kepada karyawan/guru/PNS (selaku *end user*) melalui koperasi. Berdasarkan prinsip syariah dengan akad mudharabah (bagi hasil) antara bank dengan koperasi atas pendapatan margin pembiayaan *murabahah* (jual-beli) dari yang disalurkan kepada anggota.

b. Modal Kerja

1) Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan Modal Kerja adalah produk pembiayaan yang akan membantu kebutuhan modal kerja usaha anda sehingga kelancaran operasional dan rencana pengembangan usaha anda akan terjamin. Berasarkan prinsip syariah dengan pilihan akad *musyarakah, mudharabah,* atau *murabahah* sesuai dengan spesifikasi kebutuhan modal kerja.

2) Pembiayaan Jangka Pendek BPRS iB

Pembiayaan jangka pendek BPRS iB adalah produk pembiayaan yang ditujukan kepada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

yang bersifat sementara (jangka pendek) dan untuk memenuhi modal kerja yang akan disalurkan oleh BPRS ke *end-user* dengan pola *executing*.

3) Pembiayaan LKM Syariah

Pembiayaan Modal Kerja Lembaga Keuangan Mikro (LKM) syariah adalah produk pembiayaan yang ditujukan untuk LKM syariah meningkatkan pendapatan dengan memperbesar portofolio pembiayaanya kepada nasabah atau anggotanya (*end-user*). Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *mudharabah* atau *musyarakah.*

4) Pembiayaan Rekening Koran Syariah

Pembiayaan Rekening Koran Syariah adalah produk pembiayaan khusus modal kerja yang akan meringankan usaha anda dalam mencairkan dan melunasi pembiayaan sesuai kebutuhan dan kemampuan. Berdasarkan prinsip syariah dengan akad musyarakah dan skema *revolving*.

c. Investasi

1) Pembiayaan Investasi

Pembiayaan Investasi adalah produk pembiayaan yang akan membantu kebutuhan investasi usaha anda dapat sehingga mendukung rencana ekspansi yang telah anda susun. Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *murabahah* atau *ijarah* sesuai dengan spesifikasi kebutuhan investasi.

2) Pembiayaan Hunian Syariah Bisnis

Pembiayaan Hunian Syariah Bisnis adalah produk pembiayaan yang akan membantu usaha anda untuk membeli, membangun ataupun merenovasi property maupun pengalihan *take-over* pembiayaan properti dari bank lain untuk kebutuhan bisnis anda. Berdasarkan prinsip syariah dengan dua pilhan yaitu akad murabahah.

3. Jasa pada Bank Muamalat

a. *Internasional Banking*

1) *Remittance*

Adalah pelayanan pengiriman atau penerimaan uang valas dari atau kepada pihak ketiga kepada satu dari pemilik rekening Bank Muamalat Indonesia baik tunai maupun non tunai dalam denominasi valuta asing.

2) *Trade Finance*

Bank Muamalat memiliki pengalaman dan keahlian dalam bidang pembiayaan perdagangan secara syariah baik lokal maupun internasional. Hal ini menjadikan Bank Muamalat sebagai mitra yang amanah serta mngerti kebutuhan layanan bisnis perdagangan nasabah. Bank Muamalat memiliki layanan jasa dan pembiayaan syariah yang inovatif untuk mendukung kelancaran bisnis perdagangan nasabah, baik untuk transaksi perdagangan lokal maupun internasional dan untuk transaksi L/C maupun non L/C.

Layanan produk Muamalat Trade Finance :

1) Produk Ekspor

2) Produk Impor

3) Produk Ekspor-Impor Non LC *Financing*

4) Produk SKBDN

5) Produk Bank Garansi

6) Produk *Letter of Credit*

7) Produk Stanby LC

Bank Muamalat siap memberikan solusi terbaik dengan layanan prima untuk kemajuan bisnis nasabah. Dalam memberikan layanan *export/import*. Bank Muamalat juga bekerja sama dengan Bank-bank dalam dan luar negeri serta lembaga-lembaga multilateral lainnya.

b. Layanan 24 Jam

1) SalaMuamalat

Merupakan Layanan *Phone Banking* 24 jam melalui 500016/(021) 500016 (jika dihubungi melalui telpon seluler) yang memberikan kemudahan kepada nasabah, setiap saat dan dimanapun nasabah berada untuk memperoleh informasi mengenai produk, saldo dan informasi transaksi, transfer antar rekening Muamalat hingga maksimal Rp. 50.000.000, serta pembayaran ZIS.

2) Internet Banking Muamalat

Layanan transaksi perbankan elektronik melalui akses internet dengan menggunakan SMS Token yang dapat beroperasi 24 jam 7 hari sehingga dengan mudah, kapan saja dan dimana saja. Nasabah bisa melakukan monitoring atas transaksi keuangan pribadi maupun bisnis dari seluruh rekening Bank Muamalat anda dalam 1 CIF (*Customer Information File*).

3) Muamalat *Mobile*

Muamalat *Mobile* adalah layanan perbankan dilakukan dari ponsel. Nasabah dapat melakukan transaksi non-tunai seperti cek saldo, transfer maupun melihat histori transaksi secara real time dengan biaya yang sangat murah.

2.5 Fungsi Bank Syariah

Bank syariah memiliki fungsi yang sangat mulia yakni mengumpulkan dan menyalurkan dana untuk masyarakat agar dapat melaksanakan berbagai macam kegiatan sosial yakni, zakat, infak, sedekah, hibah dan dana sosial lainnya. Dana tersebut akan diberikan kepada beberapa lembaga sosial dan pengelolaan zakat.

Menurut Yaya,dkk (2014:48), bank syariah memiliki beragam produk atau jasa dengan beragam transaksi non-riba dan terdapat empat fungsi pada bank syariah, yaitu :

1. Fungsi Manajer Investasi

   Fungsi ini terdapat pada pembiayaan bank syariah, khususnya Dana Mudharabah atau dana simpanan. Dalam hal ini, bank syariah berperan sebagai pemilik dana (*shahibuk maal*) dengan

mengalokasikan dana untuk distribusi produktif, dan dana yang dikumpulkan bank syariah dan nasabah akan menghasilkan keuntungan yang akan dibagihasilkan.

2. Fungsi Investor

   Saat melakukan penyaluran dana, bank syariah berperan sebagai investor. Sebagai investor, bank syariah harus menginvestasikan uangnya dengan risiko minimal dan tidak boleh melanggar hukum Syariah. Juga, ketika menginvestasikan dana dari bank syariah, perlu mengadopsi metode investasi yang sesuai dengan hukum Islam.

3. Fungsi Sosial

   Fungsi sosial bank syariah adalah unik bagi bank syariah. Bank syariah menggunakan setidaknya dua cara untuk menjalankan fungsi sosialnya. Bank itu sendiri sebagai lembaga investasi. Dana yang terkumpul melalui fasilitas ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf) kemudian diteruskan kepada pihak yang berwenang dalam bentuk bantuan atau hibah untuk menutupi kebutuhan sehari-hari.

4. Fungsi Jasa Keuangan

   Fungsi layanan keuangan yang disediakan oleh bank syariah sama dengan bank konvensional, seperti layanan pembayaran, pengiriman uang, penagihan, transaksi penggajian, penjaminan, dan *letter of credit*. Namun, bank syariah harus menghadapi mekanisme ini agar mendapatkan keuntungan dari transaksi

UNIVERSITAS FAJAR

tersebut. Tetapi transaksi seperti ini tetap menggunakan sistem Syariah untuk menyelesaikan transaksi.

2.6 Laporan Keuangan Syariah

Data yang terpenting bagi seluruh entitas ialah laporan keuangan. Selain pihak internal perusahaan, pihak eksternal juga menggunakan laporan keuangan sebagai patokan untuk melakukan investasi pada perusahaan. Apabila laporan keuangan mendapatkan keuntungan maka, kinerja perusahaan dimata pihak eksternal juga baik. Sebaliknya, jika perusahaan dimata pihak eksternal mengalami kerugian maka perusahaan melihat kinerja perusahaan dimata pihak eksternal tidak baik.

Laporan Keuangan menurut PSAK No.1 (2015:1), "Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas." Menurut Munawir (2007:2) menuliskan bahwa "Laporan keuangan merupakan angka-angka yang berupa nilai dari hasil akhir banyaknya proses akuntansi. Laporan keuangan digunakan sebagai data dan alat ketika berkomukasi dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan laporan keuangan tersebut."

Sedangkan menurut Harahap (2013:105), "Cara agar kondisi keuangan dapat diketahui perlu menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan menggambarkan evaluasi atau kondisi keuangan pada perusahaan. Bagian-bagian dari laporan keuangan itu sendiri antara lain, laba rugi, laporan arus kas, dan perubahan posisi keuangan. Berdasarkan PSAK 101 Tahun 2014 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah bahwa, "Laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan yang

melakukan transaksi dengan berbasis syariah pada anggaran dasar mereka. Dengan begitu, ini dapat digunakan oleh perusahaan yang memiliki orientasi pada keuntungan sedangkan bagi perusahaan yang tidak memiliki orientasi pada keuntungan, perlu menyesuaikan beberapa pos-pos keuangan."

Dari beberapa pengertian tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah alat untuk mengetahui gambaran posisi dan kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan. Sedangkan laporan keuangan syariah adalah laporan yang disajikan oleh entitas syariah yang berhubungan dengan transaksi produk lembaga keuangan syariah.

2.7 Jenis Laporan Keuangan Bank Syariah

Pada dasarnya, laporan keuangan adalah tahta terpenting bagi perusahaan. Pada bank syariah, terdapat beberapa jenis laporan keuangan.

Menurut Nurhayati (2015:102) menyatakan bahwa, Jenis-jenis laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri atas:

1) Laporan Posisi keuangan
2) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya
3) Laporan Perubahan Identitas
4) Laporan Arus Kas
5) Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil
6) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat
7) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan
8) Catatan Atas Laporan Keuangan

UNIFA
UNIVERSITAS FAJAR

2.8 Tujuan Laporan Keuangan Syariah

Menurut Nurhayati (2015:97) menyatakan bahwa, “Tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk berbagi informasi mengenai kinerja perusahaan dan kinerja perusahaan yang banyak membantu pihak-pihak internal dan eksternal dalam melakukan keputusan” Beberapa tujuan lainnya adalah sebagai berikut:

1. Menjunjung tinggi prinsip syariah pada semua transaksi yang dijalankan.
2. Informasi tentang kepatuhan korporasi Syariah terhadap prinsip Syariah, sertain formasi tentang aset, kewajiban, pendapatan dan pengeluaran non-Syariah, dan bagaimana mereka diperoleh dan digunakan.
3. Informasi untuk menjalankan tanggung jawab secara penuh untuk menghimpun dana dan bagaimana menginvestasikan pada keuntungan.
4. Informasi bagaimana investor mencapai hasil investasi bagi pemilik dana syirkah dan mengetahui informasi mengenai penataan penyaluran dana untuk fungsi sosial seperti pemberian dana untuk zakat,infaq,sedekah, dan wakaf.

2.9 Kinerja Keuangan Bank

Saat ini perusahaan sedang berlomba-lomba untuk menunjukkan kepada berbagai pihak untuk menunjukkan kinerja keuangan mereka. Kinerja keuangan setiap perusahaan harus mencapai kinerja dengan sebaik-baiknya karena kinerja perusahaan merupakan cerminan diri

dimata berbagai pihak dimana pihak tersebut merupakan pihak internal perushaan maupun pihak eksternal. Menurut Fahmi (2010:2) bahwa, “Kinerja keuangan mengacu pada kinerja atau analisis suatu perusahaan untuk menilai apakah suatu perusahaan telah menerapkan aturan pelaksanaan yang baik dan benar. Misalnya, laporan keuangan disusun sesuai dengan standar dan peraturan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*).”

Menurut Sucipto (2003:6) “pengertian kinerja keuangan berarti “Menetapkan rasio untuk meninjau keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”. Menurut Jumingan (2019:239), “Kinerja bank mengacu pada gambaran kinerja yang dicapai bank dalam usahanya. Analisis keuangan adalah gambaran grafik atau status keuangan suatu bank dalam suatu periode waktu tertentu dalam hal penghimpunan dan penyaluran dana yang diukur dengan indikator atau rasio permodalan bank, likuiditas dan profitabilitas.”

Jadi, kinerja keuangan bank merupakan analisis suatu kinerja keuangan secara keseluruhan yang menggambarkan penilaian atau prestasi perusahaan yang menyangkut aspek keuangan dan penyaluran dana.

2.10 Tujuan Kinerja Keuangan Bank

Menurut Jumingan (2019:240), berkaitan dengan analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan :

1. Untuk menentukan berhasilnya bank untuk mengendalikan keuangan bank terkhusus pada aspek likuiditas, ekuitas, dan

profitabilitas yang akan dicapai pada masa yang akan datang maupun pada masa sekarang;

2. Untuk mengetahui apakah bank dapat secara efisien menggunakan semua asetnya untuk menghasilkan keuntungan

2.11 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan menggambarkan perbandingan antara akun-akun atau pos-pos lainnya pada laporan keuangan. Rasio digunakan untuk menjadi alat pengukuran atau gambaran baik buruknya suatu perusahaan. Menurut Jumingan (2019:242), “Analisis keuangan adalah perbandingan suatu akun dengan akun lainnya yang terdapat pada laporan keuanngan, untuk mengetahui hubungan pada pos-pos tertentu, baik dalam neraca maupun laba-rugi.”

Menurut Kasmir (2010:93), “rasio keuangan adalah perbandingan pos atau angka pada laporan keuangan yang dilakukan untuk mengetahui perbandingan yang signifikan pada angka atau pos-pos dalam leporan keuangan.” Menurut Wild (2005:3) bahwa, “Analisis laporan keuangan merupakan penerapan alat dan teknik analisis terhadap laporan keuangan terkait menghasilkan kesimpulan bagi perusahaan yang berada dibidang bisnis.”

Oleh karena itu kesimpulan yang dapat diambil adalah, analisis rasio keuangan berarti alat untuk mengetahui perbandingan dari beberapa atau banyak akun atau pos-pos pada laporan keuangan.

2.12 Tujuan Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas

   Tingkat likuiditas ingin menunjukkan bahwa bagaimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban (utang) yang harus segera di lunasi (dibayar).

2. Ketahui tingkat solvabilitas

   Tingkat Solvabilitas ingin menunjukkan bagaimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban (utang) pada saat terjadi likuid. Baik dalam jangka waktu pendek maupun panjang.

3. Ketahui tingkat Rentabilitasnya

   Tingkat Rentabilitas ingin menunjukkan bagaimana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan pada periode tertentu

4. Ketahui tingkat stabilitasnya

   Tingkat Stabilitas ingin menunjukkan bagaimana perusahaan menjalankan usahanya dengan stabil dengan melihat bagaimana perusahaan melunasi kewajibannya (utang) dengan tepat waktu serta membayar bunga atas utangnya.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dinilai berdasarkan tingkat liquiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan stabilitasnya. Artinya, dapat dinilai bagaimana perusahaan dapat melunasi kewajibannya, dapat meraup keuntungan, dan menjaga kestabilisasian keuangan yang dimiliki saat ini.

2.13 Analisis *Capital, Asset, Management, Earnings,Liability* (*CAMEL)*

Menurut Kasmir (2014:174), “Dalam menilai kesehatan bank, tidak hanya dilakukan oleh bank konvensional saja melainkan pada ank syariah juga dengan tujuan agar dapat memberikan gambaran tentang situasi keuangan saat ini.” Menurut Jumingan (2019:246), “Penilaian kinerja bank antara lain dapat dilakukan dengan menggunakan teknik analisis *CAMEL* yang merupakan singkatan dari rasio *capital, Asset , management, earning* dan *liquidity.*” Teknik analisis *CAMEL* ditujukan untuk penilaian kinerja keuangan pada bank sehingga bank dapat mengetahui perkembangan kinerja keuangan mereka melalui rasio yang telah ditetapkan dan diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tahun 2004 Tentang Penilaian Kesehatan bank Umum. Berikut formula atau rasio yang digunakan berdasarkan kegunaannya:

1. *Aspek Permodalan (Capital)*

   Penggunaan aspek permodalan ini bertujuan untuk mengukur kecukupan modal bank saat melakukan kegiatan perbankan. Menurut Kasmir (2014:44), permodalan yang adadi nilai berdasarkan kebutuhan modal minimum bank, penilaian berikut berdasarkan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang ditetapkan oleh BI dan menurut peraturan resmi, CAR harus minimal 8%.

   Rumus perhitungan rasio CAR:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP Tahun 2004 Tentang penilaian kesehatan bank umum.

Tabel 2.1
KriteriaPenilaian CAR (*Capital Adecuency Ratio*)

Nilai Rasio	Peringkat	Predikat
CAR ≥12%	1	Sangat Baik
9% ≤ CAR <12%	2	Baik
8% ≤ CAR <9 %	3	CukupBaik
6% ≤ CAR <8 %	4	Kurang Baik
CAR < 6 %	5	TidakBaik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP Tahun 2004 Tentang penilaian kesehatan bank umum.

2. Aspek Kualitas Aset (*Asset*)

Aspek kualitas aset berkaitan dengan jenis aset yang dimiliki bank. Agar penilaian aset dapat memenuhi ketetapan Bank Indonesia, maka bank harus membandingkan aset produktif yang telah diklasifikasikan dengan aset produktif . Hubungan ini dihasilkan dari neraca yang dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia.

Rumus perhitungan rasio KAP:

$$KAP = \frac{\text{aktivitas produktif yang di klasifikasikan}}{\text{aktiva produktif}} \times 100\%$$

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP Tahun 2004 Tentang penilaian kesehatan bank umum.

Tabel 2.2
Kriteria Penilaian KAP (Kualitas Aset Produktif)

Nilai Rasio	Peringkat	Predikat
KAP > 0,99	1	Sangat Baik
0,96 < KAP ≤ 0,99	2	Baik
0,93 < KAP ≤ 0,96	3	CukupBaik
0,90 < KAP ≤ 0,93	4	Kurang Baik
KAP ≤ 0,90	5	TidakBaik

Sumber :Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP Tahun 2004 Tentang penilaian kesehatan bank umum

3. Aspek Kualitas Manajemen (*Management*)

   Kualitas manajemen dapat dinilai dari kualitas karyawannya. Pemrosesan berbagai kasus yang mungkin timbul. Manajemen Kualitas Aset, Manajemen Umum, Manajemen Rehabilitasi dan Manajemen Likuiditas.

   Rumus perhitungan rasio NPM:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP Tahun 2004 Tentang penilaian kesehatan bank umum.

Tabel 2.3
Kriteria Penilaian NPM (*Net Profit Margin*)

Nilai Rasio	Peringkat	Predikat
81% ≤NPM ≤100 %	1	Sangat Baik
66 % ≤ NPM <81%	2	Baik
51 % ≤ NPM <66 %	3	CukupBaik
51 % ≤ NPM <66 %	4	Kurang Baik
1% ≤NPM<51 %	5	TidakBaik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP Tahun 2004 Tentang penilaian kesehatan bank umum.

4. Aspek Rentabilitas (*Earning*)

   Berikut ini adalah ukuran kemampuan bank untuk menumbuhkan keuntungan selama periode waktu tertentu dan mengukur efisiensi bisnis dan profitabilitas yang dicapai bank. Bank yang sehat adalah bank yang dihargai karena peningkatan profitabilitasnya yang stabil. Penilaiannya juga berdasarkan ROA (*return on assets*)**.**

   Rumus perhitungan rasio ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\ \%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP Tahun 2004 Tentang penilaian kesehatan bank umum.

Tabel 2.4
Kriteria Penilaian ROA (*Return On Aset*)

Nilai Rasio	Peringkat	Predikat
ROA > 1,5 %	1	Sangat Baik
1,25 % < ROA ≤1,5%	2	Baik
0,5 % < ROA ≤1,25%	3	CukupBaik
0 % < ROA ≤0,5%	4	Kurang Baik
ROA ≤ 0 %	5	TidakBaik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP Tahun 2004 Tentang penilaian kesehatan bank umum.

5. Aspek Likuiditas (*Liquidity)*

   Bank dinyatakan likuid apabila bank dapat melunasi kewajibannya terkhusus pada tabungan giro, deposito berjangka dan beberapa produk bank yang memenuhi syarat untuk pendanaan.

   Rumus perhitungan rasio FDR:

$$FDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP Tahun 2004 Tentang penilaian kesehatan bank umum.

Tabel 2.5
Kriteria Penilaian FDR (*Financing to Deposite Ratio*)

Nilai Rasio	Peringkat	Predikat
FDR ≤ 75 %	1	Sangat Baik
75% < FDR ≤ 85 %	2	Baik
85 % < FDR ≤ 100 %	3	CukupBaik
100 % < FDR ≤ 120 %	4	Kurang Baik
FDR>120 %	5	TidakBaik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP Tahun 2004 Tentang penilaian kesehatan bank umum.

2.14 Nilai Kredit Penggolongan Kesehatan Bank

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rehabilitas, likuiditas, dan sesivitas terhadap resiko pasar. Kesehatan bank berarti kemampuan bank terhadap menjalankan kegiatan operasionalnya secara normal dan dapat menjalankan kewajibannya sesuai peraturan perbankan yang ada.

Hasil akhir penilaian kesehatan bank dapat digunakan penetapan strategi bagi usaha-usaha yang akan datang. Hasil penilaiannya juga akan menjadi pengaruh kondisi atau kinerja keuangan suatu bank apabila melihat dari beberapa faktor seperti permodalan, aset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.

Adapun penggolongan nilai kredit kesehatan bank diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.6
Nilai Kredit Penggolongan Tingkat Kesehatan Bank

Nilai Kredit CAMEL	Predikat
81 – 100	Sehat
66 < 81	CukupSehat
51< 66	Kurang Sehat
0 < 51	TidakSehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP Tahun 2004 Tentang penilaian kesehatan bank umum.

UNIFA
UNIVERSITAS FAJAR

2.15 Tinjauan Empirik

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan metode *CAMEL* pada perbankan syariah adalah sebagai berikut:

No	Nama	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1.	Nurul Fatimah Rofiatun (2013)	Analisis Kinerja Bank PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Dengan Metode *CAMEL*	CAR,KAP,NPM, ROA,BOPO,CR dan LDK	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2009 memiliki hasil analisis dengan predikat sehat. Tetapi, pada ROA pada aspek rentabilitas memiliki peringkat tidak sehat. Ini berarti perusahaan tidak mampu menghasilkan laba dengan baik melalui total aktiva dibandingkan dengan tahun 2010 dan 2011.
2.	Tri IsmaRokhaeni (2016)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah DenganMenggunakanmetode*CAMELS* Pada PT Bank Syariah MandiriTahun 2010-2014	CAR, KAP,KPPAP,NPM,ROA,BOPO dan FDR.	Dari hasil setiap variabel atau rasio yang diteliti bahwa PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2010-2013 memiliki tingkat peringkat kesehatan sehat. Kecuali pada tahun 2014 memiliki predikat cukup sehat.
3.	Muh Nasir (2020)	Analisis Kinerja Keuangan Menggunak	CAR,KAP,NPM, ROA dan STM	Kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia berdasarkan metode

		an Metode *CAMEL* dan *SHARIA MAQHASID INDEX* Pada Bank MuamalatIndoensia 2015-2019		*CAMEL* pada tahun 2015-2019 memiliki predikat kesehatan sehat. Bank Muamalat Indonesia juga dapat mengantisipasi kondisi perekonomian dan industri keuangan yang terjadi.
4.	Hasmi Hidayat (2020)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *CAMEL* Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2013-2019	CCAR,KAP,ROA,BOPO,FDR	Kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia Berdasarkan metode *CAMEL* pada tahun 2013-2019 memiliki rata-rata predikat cukup sehat, sehingga bank perlu memperhatikan tingkat kesehatan mereka.

Sumber :data diolah (2021)

UNIFA
UNIVERSITAS FAJAR

2.16 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

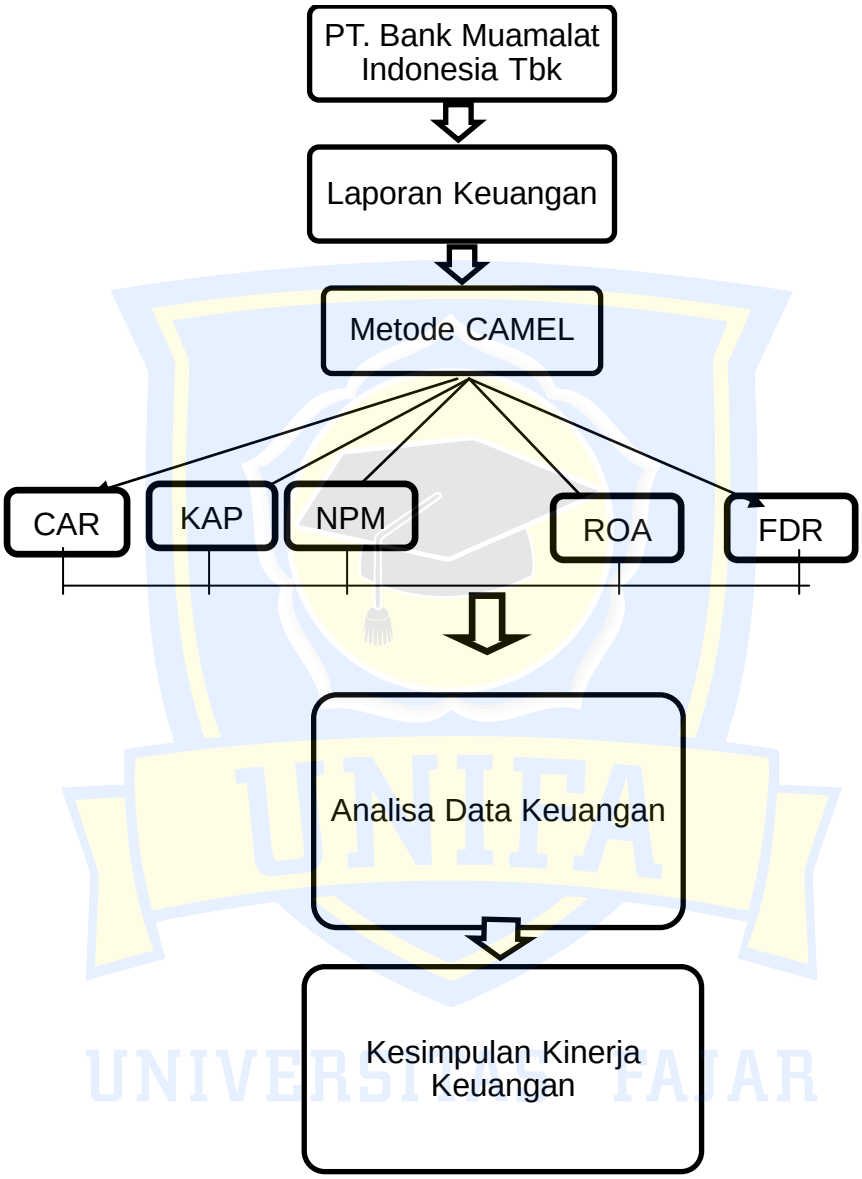

Sumber:data diolah (2021)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada proses penggunaan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menganalisis informasi tentang apa yang diketahui. Jenis penelitian ini disebut penelitian deskriptif kuantitatif.

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di salah satu bank syariah yakni PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Perbankan syariah sangat populer dan telah mengalami banyak perubahan pada masa sekarang, sehingga subjek perbankan syariah digunakan dalam penelitian ini. Waktu penelitian dilakukan selama dua bulan dari Februari hingga Maret 2022.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data mengacu pada hasil pengukuran atau pengamatan terhadap variabel, yang dapat berupa kata-kata atau angka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dari beberapa sumber yang temui adalah data sekunder. Data yang diperoleh adalah laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2018-2020

3.4Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini terdiri dari dua metode. Pertama, metode kepustakaan adalah metode menggunakan referensi untuk memperkuat berbagai teori penelitian ini yaitu, Buku dan jurnal penelitian. Kedua, merupakan metode pendokumentasian untuk

mengumpulkan data yang akan diamankan dalam penelitian ini. Data tersebut disajikan dalam laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2018–2020, dapat diakses melalui www.bankmuamalat.co.id dan berbagai laman internet lainnya.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian. Tanpa adanya instrumen penelitian, kita tidak dapat mengumpulkan data untuk penelitian. Jika data penelitian tidak ada, maka penelitian tidak dapat dilakukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dimana, data ini berupa angka-angka yang akan dianalisis dan juga terdapat beberapa rumus.

3.6 Analisis Data

Agar data yang diteliti bisa memecahkan masalah dalam penelitian perlulah adanya analisis data. Tujuanan alisis data ini agar dapat memudahkan kita memahami data yang telah dianalisis, analisis data dari penelitian ini adalah :

1. Perhitungan rasio menggunakan aspek *CAMEL*. Berikut rasio yang digunakan :
   1). Untuk aspek permodalan *(Capital) menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini dapat dihitung dengan persamaan berikut:

$$\textit{Capital Adecquacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \text{ x } 100\%$$

2). Untuk aspek aktiva (*Asset*) menggunakan rasio KAP.

KAP dapat dihitung dengan persamaan berikut:

$$KAP = \frac{\text{aktivitas produktif yang di klasifikasikan}}{\text{aktiva produktif}} \times 100\%$$

3). Untuk Aspek Manajemen (*Management*) menggunakan perhitungan rasio NPM..

Rumus penghitungan rasio NPM adalah:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

4). Untuk aspek Rentabilitas (*Earings*) menggunakan perhitungan rasio *Return on Asset* (ROA). Berikut rumus penghitungan rasio ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\ \%$$

5). Untuk aspek Likuiditas (*Liquidity*) menggunakan perhitungan rasio FDR (*Financing to Deposite Ratio*). Rumus penghitungan FDR dapatdirumuskansebagaiberikut:

$$FDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

2. Nilai kredit penggolongan kesehatan bank dengan menggunakan metode *CAMEL*.

Tabel 3.1
Nilai Kredit Penggolongan Tingkat Kesehatan Bank

Nilai Kredit CAMEL	Predikat
81 – 100	Sehat
66 < 81	CukupSehat
51< 66	Kurang Sehat
0 < 51	TidakSehat

Sumber: *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP Tahun 2004 Tentang penilaian kesehatan bank umum*

UNIFA
UNIVERSITAS FAJAR

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Bank Muamalat merupakan bank syariah pertama yang didirikan di Indonesia. Berdasarkan atas Akta No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 H, dibuat dihadapan Yudo Paripurno, S.H., Notaris, di Jakarta. Kemudian akta tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tahun 1992. BMI (Bank Muamalat Indonesia) didirikan atas gagasan dari MUI (Majelis Ulama Indonesia), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia dan Pengusaha Muslim yang kemudian mendapatkan dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia pada bulan Mei 1992 dan Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan atas prinsip syariah pertama di Indonesia. Bank Muamalat Indonesia memperoleh izin sebagai Bank Devisa setelah setahun sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tahun 2003, Bank Muamalat Indonesia melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memasan Efek terlebih dahuku sebagai lima kali menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Susuk Subordinasi *Mudharabah*. Aksi korporasi tersebut

membawa penegasan bagi posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan indonesia. BMI terus berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi *Takaful*), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *multifinance syariah* (*Al-Ijarah Indonesia Finance*) yang seluruhnya menjadi terobosan baru di Indonesia. Selain itu, produk Bank yaitu *Shar-e* yang diluncurkan pada 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk *Shar-e Gold Debit Visa* yang diluncurkan pada 2011 tersebut memperoleh penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti *internet banking*, *mobile banking*, ATM, dan *cash management*. Seluruh produk-produk itu menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Seiring kapasitas Bank yang semakin besar dan diakui, BMI kian melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya tidak hanya di seluruh Indonesia, akan tetapi juga di luar negeri. Pada 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 240 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 568 unit ATM Muamalat yang tersebar diseluruh Indonesia termasuk 1 unit ATM yang berada di Malaysia, dan terhubung

dengan 120.000 jaringan ATM Bersama dan 77.000 ATM Prima serta 51 unit Mobil Kas Keliling.

BMI melakukan *rebranding* pada logo Bank untuk semakin meningkatkan *awareness* terhadap *image* sebagai Bank Syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus merealisasikan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui, baik secara nasional maupun internasional. Kini, dalam memberikan layanan terbaiknya, BMI beroperasi bersama beberapa entitas anaknya yaitu *Al-Ijarah* Indonesia *Finance* (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, DPLK Muamalat yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS). BMI tidak pernah berhenti untuk berkembang dan terus bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah, Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi "*The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*".

UNIVERSITAS FAJAR

4.1.2 Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Visi

"Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional"

Misi

“Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.”

4.1.3 Tujuan Bank Muamalat Indonesia

Adapun Tujuan berdirinya Bank Muamalat Indonesia:

1. Meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia, sehingga semakin berkurang kesenjangan sosial ekonomi, sebagai akibat dari praktik-praktik kegiatan ekonomi yang tidak Islami.
2. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan terutama dalam bidang ekonomi keuangan yang selama ini masih kurang sebagai akibat keraguan terhadap hukum bunga bank.
3. Mengembangkan lembaga bank dan sistem Perbankan yang sehat berdasarkan efisiensi dan keadilan, mampu meningkatkan partisipasi masyarakat sehingga menggalakkan ekonomi rakyat antara lain memperluas jaringan lembaga Perbankan ke daerah-daerah terpencil.

4. Mendidik dan membimbing masyarakat untuk berpikir secara ekonomi, berperilaku bisnis dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

.4.1.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan gambaran dari pembagian tugas dan wewenang setiap bagian dari organisai yang disusun untuk mendukung pencapaian tujuan sebuah perusahaan. Berikut struktur organisasi dari PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

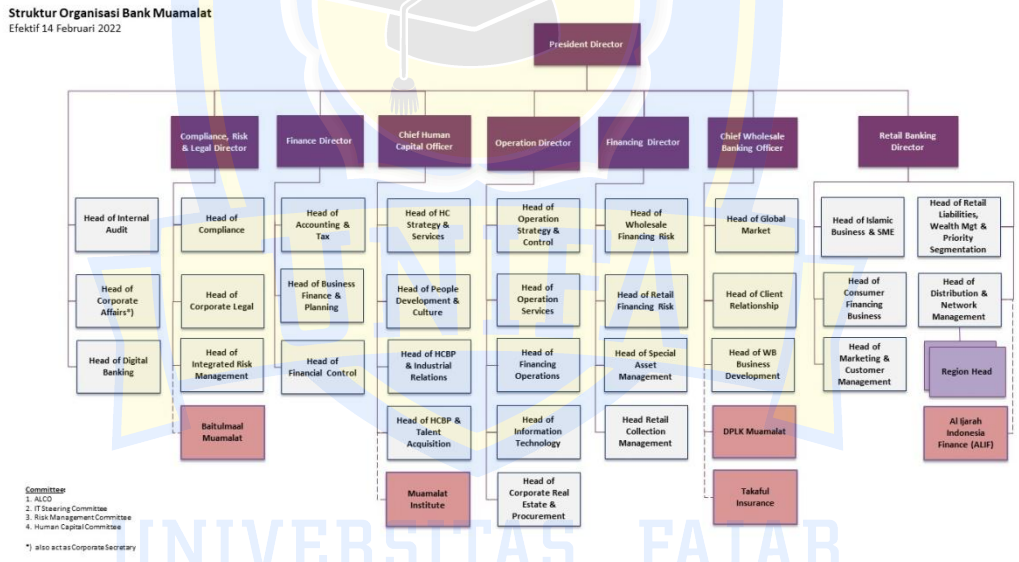

Sumber: Website Resmi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Perhitungan Rasio Kinerja Keuangan Bank Berdasarkan Metode *CAMEL*

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan bantuan rasio berdasarkan metode *CAMEL*. Perusahaan yang akan diteliti adalah salah satu bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dengan tahun periode 2018-2020. Berdasarkan laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, maka diperoleh hasil perhitungan rasio-rasio berikut berdasarkan metode *CAMEL*.

1. Aspek Permodalan (*Capital*)

Bagi bank, permodalan adalah salah sau sasaran utama atas kebijakan pengelolaan bank. Untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat, maka bank dapat mematuhi ketentuan permodalan yang berlaku pada bank tersebut. Manajemen menggunakan rasio permodalan guna memantau alur permodalan bank. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran rasio permodalan ini berdasarkan pengawasan atas hubungan kecukupan modal dengan ketersediaan modal. Modal pada Bank Muamalat Indonesia terdiri atas modal inti dan modal pelengkap. Total modal pada tahun 2018 adalah sebesar Rp. 4.255.006.423.000, kemudian pada tahun 2019 total modal berjumlah Rp. 3.871.341.662.000, dan pada tahun 2020 total modal berjumlah sebesar Rp. 4.805.945.867.000.

Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal. Rasio ini digunakan untuk mengetahui apakah modal yang ada pada bank telah mencukupi. Semakin tinggi nilai CAR berarti semakin tinggi modal untuk membiayai aktiva produktif. Adanya penurunan CAR disebabkan oleh penurunan modal terhadap kenaikan ATMR. Berikut perhitungan rasio CAR, tabel hasil rasio CAR, dan tabel penilaian peringkat aspek permodalan (*Capital*):

Perhitungan Rasio CAR:

Rumus Perhitungan Rasio CAR :

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

Tahun 2018 $= \frac{4.255.006.423.000}{34.473.425.567.000} \times 100\% = 12,34\%$

Tahun 2019 $= \frac{3.871.341.662.000.}{31.171.833.870.000} \times 100\% = 12,42\ \%$

Tahun 2020 $= \frac{4.805.945.867.000}{31.593.331.180.000} \times 100\% = 15,21\ \%$

Berdasarkan perhitungan diatas maka rasio CAR (*Capital Adequecy Ratio*) disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Rasio CAR
PT. Bank Muamalat Indonesia
Tahun 2018-2020

Tahun	Modal	ATMR	Rasio
2018	4.255.006.423.000	34.473.425.567.000	12,34%
2019	3.871.341.662.000	31.171.833.870.000	12,42%
2020	4.805.945.867.000	31.593.331.180.000	15,21%

Sumber: Data Diolah 2022

Tabel dibawah ini menunjukkan peringkat nilai aspek kualitas aktiva produktif PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2018-2020:

Tabel 4.2
Penilaian Peringkat Aspek Permodalan
PT. Bank Muamalat Indonesia
Tahun 2018-2020

Tahun	Rasio	Peringkat	Predikat
2018	12,34%	1	Sangat Baik
2019	12,42%	1	Sangat Baik
2020	15,21%	1	Sangat Baik

Sumber : Tabel 4.1 Data Diolah 2022

2. Aspek Kualitas Aset Produktif (*Asset*)

Kualitas Aset Produktif adalah penilaian terhadap kondisi aset pada bank dan kemampuan manajemen dalam mengelola kreditnya. Rasio yang digunakan merupakan rasio KAP yang dimana rasio ini digunakan untuk memperbandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Aktiva produktif yang diklasifikasikan terdiri dari aktiva dalam perhatian khusus, aktiva kurang lancar, aktiva diragukan, dan aktiva macet. Berikut perhitungan rasio KAP, tabel rasio KAP dan tabel penilaian peringkat aspek kualitas aset produktif:

UNIVERSITAS FAJAR

Perhitungan Rasio KAP:

Rumus Rasio KAP :

$$KAP = \frac{\text{aktivitas produktif yang di klasifikasikan}}{\text{aktiva produktif}} \times 100\%$$

Tahun 2018 $= \frac{2.108.637.900.750}{33.380.124.400.000} \times 100\% = 0{,}94\%$

Tahun 2019 $= \frac{2.407.567.381.750}{29.694.205.247.000} \times 100\% = 0{,}92\%$

Tahun 2020 $= \frac{3.609.908.690.500}{30.341.131.980.000} \times 100\% = 0{,}88\%$

Berdasarkan perhitungan diatas maka rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif) disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Rasio KAP
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
Tahun 2018-2020

Tahun	Total APYD	Total KAP	Rasio (%)
2018	5,337,702,999,000	33.380.124.400.000	0,94
2019	6,227,740,170,000	29.694.205.247.000	0,92
2020	8,167,433,168,000	30.034.131.980.000	0,88

Sumber: Data diolah 2022

Tabel dibawah ini menunjukkan peringkat nilai aspek kualitas aktiva produktif PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2018-2020:

Tabel 4.4
Penilaian Peringkat Aspek Kualitas Aktiva Produktif
PT. Bank Muamalat Indonesia
Tahun 2018-2020

Tahun	Rasio	Peringkat	Predikat
2018	0,94%	3	Cukup Baik
2019	0,92%	4	Kurang Baik
2020	0,88%	5	Tidak Baik

Sumber : Tabel 4.3 Data Diolah 2022

3. Aspek Kualitas Manajemen (*Management*)

Aspek ini digunakan untuk mengelola kegiatan bank sehari-hari serta menilai kualitas manajemennya. Aspek ini diketahui menggunakan rasio NPM (*Net Profit Margin*) yang dimana rasio ini mampu mengukur

tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Dalam rasio NPM laba yang akan diukur yaitu laba bersih dan laba operasional atau laba usaha. Berikut perhitungan rasio NPM, tabel rasio NPM dan tabel penilaian peringkat aspek manajemen:

Perhitungan Rasio NPM:

Rumus Rasio NPM:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Tahun 2018 = $\frac{46.002.004.000}{66.869.922.000} \times 100\% = 69\%$

Tahun 2019 = $\frac{16.326.331.000}{19.508.636.000} \times 100\% = 84\%$

Tahun 2020 = $\frac{10.019.739.000}{16.392.383.000} x\ 100\% = 61\%$

Berdasarkan perhitungan diatas maka rasio NPM (*Net Profit Margin*) disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Rasio NPM
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
Tahun 2018-2020

Tahun	Laba Bersih	Laba Operasional	Rasio
2018	46.002.044.000	66.869.922.000	69%
2019	16.326.331.000	19.508.636.000	84%
2020	10.019.739.000	16.392.383.000	61%

Sumber : Data Diolah 2022

Tabel dibawah ini menunjukkan peringkat nilai aspek kualitas manajemen PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2018-2020:

Tabel 4.6
Penilaian Peringkat Aspek Kualitas Manajemen
PT. Bank Muamalat Indonesia
Tahun 2018-2020

Tahun	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
2018	69%	2	Baik
2019	84%	1	Sangat Baik
2020	61%	3	Cukup Baik

Sumber : Tabel 4.5 Data Diolah 2022

4. Aspek Rentabilitas (*Earnings*)

Aspek ini menunjukkan kemampuannya dalam meningkatkan laba. Dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*) ini dapat mengukur kinerja keuangan bank melalui aspek pendapatan/rentabilitas. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi pendapatannya. Berikut perhitungan rasio ROA, tabel rasio ROA dan tabel penilaian peringkat aspek rentabilitas:

Perhitungan Rasio ROA:

Rumus Rasio ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\ \%$$

Tahun 2018 = $\frac{45.805.872.000}{57.227.276.046.000} \times 100\% = 0{,}08\%$

Tahun 2019 = $\frac{26.166.398.000}{50.555.519.435.000} \times 100\% = 0{,}052\%$

Tahun 2020 = $\frac{15.018.035.000}{51.241.303.583.000} \times 100\% = 0{,}029\%$

Berdasarkan perhitungan diatas maka rasio ROA (*Return On Asset*) disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Rasio ROA
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
Tahun 2018-2020

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	Rasio(%)
2018	45.805.872.000	57.227.276.046.000	0,08%
2019	26.166.398.000	50.555.519.435.000	0,052%
2020	15.018.035.000	51.241.303.583.000	0,029%

Sumber : Data Diolah 2022

Tabel dibawah ini menunjukkan peringkat nilai aspek rentabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2018-2020:

Tabel 4.8
Penilaian Peringkat Aspek Rentabilitas
PT. Bank Muamalat Indonesia
Tahun 2018-2020

Tahun	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
2018	0,08%	4	Kurang Baik
2019	0,052%	4	Kurang Baik
2020	0,029%	4	Kurang Baik

Sumber : Tabel 4.7 Data Diolah 2022

5. Aspek Likuiditas (*Liquidity*)

Aspek ini dapat menunjukkan jika suatu bank dinyatakan likuid apabila bank dapat membayar seluruh utangnya. Untuk rasio FDR sendiri atau yang di kenal sebagai Financing to Deposite Ratio dapat mewakili penilaian tingkat kesehatan bank. Berikut perhitungan rasio FDR, tabel rasio FDR dan tabel penilaian peringkat aspek likuiditas:

Perhitungan Rasio FDR:

Rumus Rasio FDR:

$$FDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Tahun 2018 = $\frac{15.924.893.000.000}{45.636.000.000.000}$ x 100 % = 35%

Tahun 2019 = $\frac{28.678.293.000.000}{40.357.241.000.000}$ x 100% = 71%

Tahun 2020 = $\frac{20.077.401.000.000}{41.424.251.000.000}$ x 100% = 70%

Berdasarkan perhitungan diatas maka rasio FDR (*Financing to Deposite Ratio*) disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.9
Rasio FDR
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
Tahun 2018-2020

Tahun	Kredit Yang Diberikan	Dana Pihak Ketiga	Rasio
2018	15.924.893.000.000	45.636.000.000.000	35%
2019	28.678.293.000.000	40.357.241.000.000	71%
2020	20.077.401.000.000	41.424.251.000.000	70%

Sumber : Data Diolah 2022

Tabel dibawah ini menunjukkan peringkat nilai aspek rentabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2018-2020:

Tabel 4.10
Penilaian Peringkat Aspek Likuiditas
PT. Bank Muamalat Indonesia
Tahun 2018-2020

Tahun	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
2018	35%	1	Sangat Baik
2019	71%	2	Baik
2020	70%	2	Baik

Sumber : Tabel 4.9 Data Diolah 2022

4.2.2 Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode *CAMEL*

Setelah dilakukan perhitungan rasio dengan menggunakan metode *CAMEL* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. maka selanjutnya akan dilakukan penilaian kesehatan bank. Ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dapat dikategorikan sebagai bank yang sehat. Berikut penyajian tingkat kesehatan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk:

Tabel 4.11
Nilai Kredit Penggolongan Tingkat Kesehatan Bank
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
Tahun 2018

Aspek Penilaian	Rasio	Nilai Rasio	Nilai Kredit	Bobot	Nilai CAMEL
Capital	CAR	12,34	100	25%	25
Assets	KAP	0,94	98	30%	29.4
Management	NPM	69	69	25%	17.25
Earnings	ROA	0,08	100	5%	5
Liquidity	FDR	35	100	10%	10
Total					**86.65**
Predikat Kesehatan Bank					**Sehat**

Sumber: Data Diolah 2022

UNIVERSITAS FAJAR

Tabel 4.12
Nilai Kredit Penggolongan Tingkat Kesehatan Bank
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
Tahun 2019

Aspek Penilaian	Rasio	Nilai Rasio	Nilai Kredit	Bobot	Nilai CAMEL
Capital	CAR	12,42	100	25%	25
Assets	KAP	0,92	98	30%	29.4
Management	NPM	84	84	25%	21
Earnings	ROA	0,052	100	5%	5
Liquidity	FDR	71	100	10%	10
Total					**90.4**
Predikat Kesehatan Bank					**Sehat**

Sumber: Data Diolah 2022

Tabel 4.13
Nilai Kredit Penggolongan Tingkat Kesehatan Bank
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
Tahun 2020

Aspek Penilaian	Rasio	Nilai Rasio	Nilai Kredit	Bobot	Nilai CAMEL
Capital	CAR	15,21	100	25%	25
Assets	KAP	0,88	96	30%	28.8
Management	NPM	61	61	25%	15.25
Earnings	ROA	0,029	100	5%	5
Liquidity	FDR	70	100	10%	10
Total					**84.05**
Predikat Kesehatan Bank					**Sehat**

Sumber: Data Diolah 2022

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *CAMEL*

Berdasarkan hasil perhitungan rasio-rasio keuangan pada PT.Bank Muamalat Indonesia, Tbk. maka rekapitulasi hasil kinerja adalah sebagai beriut:

Tabel 4.14
Hasil Rekapitulasi Kinerja Keuangan
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
Tahun 2018-2020

Tahun	Aspek Penilaian	Rasio	Nilai Rasio	Predikat
2018	*Capital*	CAR	12,34%	Sangat Baik
	Assets	KAP	0,94%	Cukup Baik
	Management	NPM	69%	Baik
	Earnings	ROA	0,08%	Kurang Baik
	Liquidity	FDR	35%	Sangat Baik
2019	*Capital*	CAR	12,42%	Sangat Baik
	Assets	KAP	0,92%	Kurang Baik
	Management	NPM	84%	Sangat Baik
	Earnings	ROA	0,052%	Kurang Baik
	Liquidity	FDR	71%	Baik
2020	*Capital*	CAR	15,21%	Sangat Baik
	Assets	KAP	0,88%	Tidak Baik
	Management	NPM	61%	Cukup Baik
	Earnings	ROA	0,029%	Kurang Baik
	Liquidity	FDR	70%	Baik

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2018-2020 maka dapat disajikan pembahasan dari hasil analisis kinerja keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Rasio CAR Pada Aspek Permodalan

Hasil Perhitungan kinerja keuangan pada tahun 2018-2019 kemampuan perusahaan untuk memenuhi kecukupan modalnya mengalami peningkatan sebesar 0,08%, dan dari tahun 2019-2020 kemampuan perusahaan untuk memenuhi kecukupan modalnya mengalami peningkatan sebesar 2,79%. Hal ini juga dapat menunjukkan predikat rasio CAR PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk adalah sangat baik.

Menurut Kasmir (2014:44) menyatakan, yang dinilai dalam aspek permodalan dilihat berdasarkan kewajiban penyediaan modal minimum bank. Rasio yang digunakan merupakan rasio CAR yang telah ditetapkan BI. Perbandingan rasio tersebut adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dan sesuai ketentuan pemerintahan CAR tahun 1999 minimal harus 8%. Menurut Jumingan (2014:243), rasio CAR dipergunakan untuk mengukur kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pembelian kredit. Hal ini diperkirakan bagian terbesar ATMR berupa kredit.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Nasir (2020) bahwa, pada tahun 2015 hingga 2019 bahwa rasio CAR pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk memiliki predikat sangat baik karena nilai rasio CAR berada diatas 8%. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2020) bahwa rasio CAR pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2013-2019 memiliki predikat sangat sehat, sedangkan pada tahun 2015 memiliki predikat sehat. Penelitian yang dilakukan oleh Rofiatun (2013) bahwa

rasio CAR PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2009-2011 memiliki predikat sangat sehat.

Hasil penelitian sesuai dengan yang di kemukakan oleh Kasmir (2014) dan Jumingan (2014) bahwasanya aspek permodalan adalah aspek yang dapat memenuhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi permodalannya dengan menggunakan rasio CAR dan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasir (2020) serta Hidayat (2020) serta Rofiatun (2013) dimana dalam penelitiannya menunjukkan rasio CAR memiliki predikat sangat baik.

2. Rasio KAP Pada Aspek Aset

Dalam aspek aset, rasio yang digunakan yaitu rasio KAP yang dimana pada tahun 2018 PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk memiliki rasio sebesar 0,94%, tahun 2019 sebesar 0,92%, dan tahun 2020 sebesar 0,88%. Pada tahun 2018-2019 kemampuan perusahaan untuk memenuhi aktiva produktifnya mengalami penurunan sebesar 0,02%, dan dari tahun 2019-2020 kemampuan perusahaan untuk memenuhi aktiva produktifnya mengalami penurunan sebesar 0,04%. Pada Tahun 2018 predikat rasio KAP pada aspek aset ini berada pada predikat cukup baik, tahun 2019 memiliki predikat kurang baik dan tahun 2020 memiliki predikat tidak baik.

Menurut Kasmir (2014:45) menyatakan, aspek ini berguna untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian aset harus sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dengan memperbandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Nasir (2020) bahwa, pada tahun 2015 bahwa rasio KAP PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. memiliki predikat kurang baik, sedangkan pada tahun 2016-2019 memiliki predikat cukup baik. Berdasarkan Hasil Penelitian Hidayat (2020) bahwa, pada tahun 2015 rasio KAP dari PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. memiliki predikat kurang sehat, sedangkan pada tahun 2013-2019 memiliki predikat cukup sehat. Penelitian yang dilakukan Rofiatun (2013) tahun 2009-2011 menyatakan bahwa, rasio KAP pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. memiliki predikat sangat sehat. Hasil penelitian sesuai dengan yang di kemukakan oleh Kasmir (2014) yang menyatakan bahwa aspek ini berguna untuk menilai jenis-jenis asset yang dimiliki oleh bank dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasiakan dengan total aktiva produktif dengan menggunakan rasio KAP.

Penelitian ini juga sejalan dengan Nasir (2020) dan Hidayat (2020) pada tahun 2018. Akan tetapi, pada tahun 2019 peredikat rasio KAP tidak sesuai karena hasil pada penelitian Nasir dan Hidayat yang menunjukkan bahwa rasio KAP pada tahun 2019 memiliki predikat cukup sehat, sedangkan hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa rasio KAP pada tahun 2019 berada pada predikat kurang baik atau kurang sehat.

3. Rasio NPM Pada Aspek Manajemen

Dalam aspek manajemen, rasio yang digunakan yaitu rasio NPM yang dimana pada tahun 2018 PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk memiliki rasio sebesar 69%, tahun 2019 sebesar 84%, dan tahun 2020 sebesar 61%. Pada tahun 2018-2019 kemampuan perusahaan untuk memenuhi kualitas manajemennya mengalami penurunan sebesar 12%, dan dari tahun 2019-2020 kemampuan perusahaan untuk memenuhi kualitas manajemennya mengalami penurunan sebesar 20% sehingga predikat rasio pada tahun 2018 yaitu Baik, tahun 2019 memiliki predikat sangat baik dan tahun 2020 memiliki predikat cukup baik.

Menurut Kasmir (2014:45) menyatakan bahwa, dalam aspek manajemen yang dilihat adalah manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Nasir (2020) bahwa, pada tahun 2015-2019 rasio NPM pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, memiliki predikat sangat baik hingga kurang baik. Berdasarkan penelitian Rofiatun (2013) menyatakan bahwa, nilai predikat rasio NPM adalah cukup sehat.

Hasil penelitian sesuai dengan yang di kemukakan oleh Kasmir (2014) bahwasanya aspek dalam aspek manajemen yang dilihat adalah manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasir (2020) dimana dalam

penelitiannya menunjukkan rasio NPM memiliki predikat Baik pada tahun 2018 dan tahun 2019 memiliki predikat Sangat Baik.

4. Rasio ROA Pada Aspek Rentabilitas

Dalam aspek rentabilitas, rasio yang digunakan yaitu rasio NPM yang dimana pada tahun 2018 PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk memiliki rasio sebesar 0,08%, tahun 2019 sebesar 0,052%, dan tahun 2020 sebesar 0,029%. Pada tahun 2018-2019 kemampuan perusahaan untuk memenuhi pendapatannya mengalami kenaikan sebesar 0,028%, dan dari tahun 2019-2020 kemampuan perusahaan untuk memenuhi pendapatannya mengalami penurunan sebesar 0,023%.

Menurut Kasmir (2014:45) menyatakan bahwa, menyatakan bahwa, aspek rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya apakah, setiap periode untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Menurut Jumingan (2014:227) menyatakan rasio yang digunakan adalah rasio ROA atau *return on asset* yang dimana rasio ini dapat menghitung antara aktiva lancar dan utang lancar.

Hasil penelitian sesuai dengan yang di kemukakan oleh Kasmir (2014) dan Jumingan (2014) bahwasanya aspek menyatakan bahwa, aspek rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya apakah, setiap periode untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan dan rasio yang digunakan untuk aspek rentabilitas adalah rasio ROA dan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat

(2020) dimana dalam penelitiannya menunjukkan rasio ROA memiliki predikat kurang baik. Sedangkan penelitian yang dilakukan pada Nasir (2020) berbeda dengan yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahun 2018 Hidayat menilai jika PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk memiliki predikat cukup baik sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki predikat kurang baik.

5. Rasio FDR Pada Aspek Likuiditas

Dalam aspek likuiditas rasio yang digunakan yaitu rasio FDR yang dimana pada tahun 2018 PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk memiliki rasio sebesar 35%, tahun 2019 sebesar 71%, dan tahun 2020 sebesar 70%. Pada tahun 2018-2019 kemampuan perusahaan untuk memenuhi likuiditasnya mengalami kenaikan sebesar 36%, dan dari tahun 2019-2020 kemampuan perusahaan untuk memenuhi likuiditas mengalami penurunan sebesar 1%.

Menurut Kasmir (2014:45) suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua utang-utangnya terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Rasio yang digunakan adalah rasio FDR dimana yang dianalisis oleh rasio ini adalah kredit yang diberikan dan dana pihak ketiga. Hasil penelitian sesuai dengan yang di kemukakan oleh Kasmir (2014) dan Jumingan (2014) bahwasanya aspek permodalanadalah aspek yang dapat memenuhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi permodalannya dengan menggunakan rasio FDR dan penelitian ini juga sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2020) dimana dalam penelitiannya menunjukkan rasio FDR memiliki predikat sangat sehat pada tahun 2018. Akan tetapi, pada tahun 2019 hasilnya tidak sesuai karena hasilnya sangat sehat sedangkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa rasio FDR pada tahun 2019 berada pada peringkat baik.

4.3.2 Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode *CAMEL*

Setelah melakukan perhitungan rasio yang terdapat dalam aspek *CAMEL*, hasil nilai rasio-rasio tersebut akan diperhitungkan dalam penilaian kredit tingkat kesehatan bank dimana penilaian ini kita dapat melihat apakah PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dengan keseluruhan nilai rasionya memiliki predikat sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat.

. Berdasarkan perhitungan nilai kredit kesehatan bank, pada tahun 2018 memiliki total nilai kredit sebesar 86,65 yang berarti predikat kesehatan banknya adalah sehat karena nilai kredit *CAMEL*nya berada diantara 81-100. Tahun 2019 memiliki total kredit sebesar 90,4 yang berarti predikat kesehatan banknya adalah sehat karena nilai kredit *CAMEL*nya berada diantara 81-100. Tahun 2020 memiliki total kredit sebesar 84,05 yang berarti predikat kesehatan banknya adalah sehat karena nilai kredit *CAMEL*nya berada diantara 81-100. Sehingga hal ini di dukung atau seleras dengan teori dari Kasmir dan Surat Edaran Bank Indonesia bahwasanya Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode *CAMEL* dengan penilaian sehat. Menurut Kasmir (2014:46) menyatakan bahwa, setelah menilai rasio dari aspek masing-

masing, jumlahkanlah secara keseluruhan dari komponen yang dinilai, hasil dari penilaian ini ditetapkan ke dalam empat golongan kesehatan bank yaitu, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Standar Predikat ini juga sudah di tetapkan berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP Tahun 2004 Tentang penilaian kesehatan bank umum.

Menurut penelitian dari Rofiatun (2013) bahwa, Seluruh analisis penilaian kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2009-2011 memiliki predikat sehat. Sedangkan menurut Hidayat (2020), Seluruh analisis penilaian kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2013-2019 memiliki predikat Cukup Sehat hingga Kurang Sehat. Hasil penelitian sesuai dengan yang di kemukakan oleh Kasmir (2014) dan Surat Edaran Bank Indonesia bahwasanya setelah melewati proses perhitungan keseluruhan rasio, maka masing-masing rasio dijumlahkan secara keseluruhan dan hasil perhitungannya akan dinilai dan ditetapkan ke beberapa golongan sesuai Surat Edaran Bank Indonesia

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofiatun (2013) dimana dalam penelitiannya menunjukkan nilai kredit penggolongan tingkat kesehatan bank memiliki predikat sangat sehat. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2020) tidak sejalan dengan peneliti. Pada tahun 2018-2019 hasil penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk pada penelitian yang dilakukan oleh Hidayat memiliki predikat cukup sehat dan kurang sehat sedangkan hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa penilaian tingkat

kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2018-2019 memiliki predikat sehat.

UNIFA
UNIVERSITAS FAJAR

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. pada tahun 2018-2020 dapat diambil kesimpulan bawha:

1. Dalam aspek permodalan, rasio yang digunakan yaitu rasio CAR yang dimana pada tahun 2018-2020 PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dinyatakan memiliki rasio dengan predikat sangat sehat. Dalam aspek aset, rasio yang digunakan yaitu rasio KAP pada tahun 2018-2020 PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, yang dimana dinyatakan memiliki predikat rasio Cukup baik hingga kurang baik. Dalam aspek manajemen, rasio yang digunakan yaitu rasio NPM yang dimana pada tahun 2018-2020 PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk memiliki predikat rasio Sangat Baik hingga Cukup Baik. Dalam aspek rentabilitas, rasio yang digunakan yaitu rasio NPM yang dimana pada tahun 2018-2020 PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk memiliki predikat rasio Kurang Baik. Dalam aspek likuiditas rasio yang digunakan yaitu rasio FDR yang dimana pada tahun 2018-2020 PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk memiliki predikat rasio Baik.
2. Dari Nilai Predikat Kinerja Keuangan bahwa, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2018-2020 dengan menggunakan metode *CAMEL* menunjukkan bahwa predikatnya sehat.

5.2 Saran

Dari penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa keseluruhan tingkat kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2018-2020 mendapatkan predikat sehat. Akan tetapi, masih ada rasio yang memiliki predikat kurang sehat diantaranya KAP dan ROA. Saran dari penulis untuk hal ini adalah, bank dapat memperhatikan kembali kondisi dari kualitas aset dengan cara meninjau kembali seluruh aset yang ada apakah dari secara kas, giro, tabungan, deposito atau dari dana bank. Kemudian dari kondsi laba dapat dilihat dari laba operasional, laba sebelum pajak, pendapatan pengelolaan dana, bagi hasil milik bank dan masih banyak lagi. Sehingga, bank dapat mengukur tingkat efisiensi dari aset dan laba agar dapat dinyatakan sehat dari penilaian predikat rasio *CAMEL*.

UNIFA
UNIVERSITAS FAJAR

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Zainuddin.2010. Hukum *Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika

Ardila, Isna, Ayu Anindya Putri. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Value for Money Pada Pengadilan Tebing Tinggi*.Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. Vol 15, No. 1/ Maret 2015

Ardila, Isna, Ayu Anindya Putri. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Value for Money Pada Pengadilan Tebing Tinggi*.Jurnal Rise tAkuntansi dan Bisnis. Vol 15, No. 1/ Maret 2015

Ascarya. 2008. *Akad dan Produk Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Bank Indonesia. 1998. *Surat Edaran Nomor* 30/2/UPPB/tgl. 30/4/1997 *junto SE Nomor 30/UPPB/tgl.19/03/1998 tentang Penlialian Kinerja Keuangan Bank Teknik Analisis CAMEL.*Jakarta: Direktorat Perizinan dan Infomasi Perbankan

Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Nomor6/23/DPNP tentang penilaian kesehatan bank umum.* Jakarta: Direktorat Perizinan dan Infomasi Perbankan

Bank Indonesia.PBI. No. 9/1/PBI/2007

Booklet Perbankan Indonesia. 2007. Vol.4

Fahmi,Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta

Fahmi,Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta

Harahap, Sofyan Syafri.2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Jumingan. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: BumiAksara.

Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2014, Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Munawir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Liberty

Nasir, Muh. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode CAMEL dan SHARIA MAQHASID INDEX* Pada Bank MuamalatIndonesia 2015-2019. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Makassar, 2020) Diakses dari https://repositori.uin-alauddin.ac.id

Nurhayati dan Wasilah.2015. *Akuntansi Syariah di Indonesia Edisi 4*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

Peraturan Otoritas jasa Keuangan Nomor 4/PJOK.03/3006 Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Republik Indonesia. 2008. *UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Indonesia.* Otoritas Jasa Keuangan. Jakarta

Rofiatun, Nurul Fatimah. (2013). *Analisis Kinerja Bank Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Dengan MetodeCAMEL*.(Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013) Diaksesdari https://eprints.ums.ac.id

Rokhaeni, Tri Isma. (2016). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode CAMELS Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2014*. (Tugas Akhir, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016) Diaksesdari https://core.ac.uk

Sucipto. 2003. "Penilaian Kinerja Keuangan." Jurnal Akuntansi. Universitas Sumatra Utara. Medan.

Wild, John dkk. 2005. *Financial Statement Analysis (Analisis Laporan Keuangan)*. Jakarta Selatan: Salemba Empat

Yaya, Rizal dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer Berdasarkan PAPSI 2013*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

UNIFA
UNIVERSITAS FAJAR